



**KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BOJONG
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Okti Nurdiyani

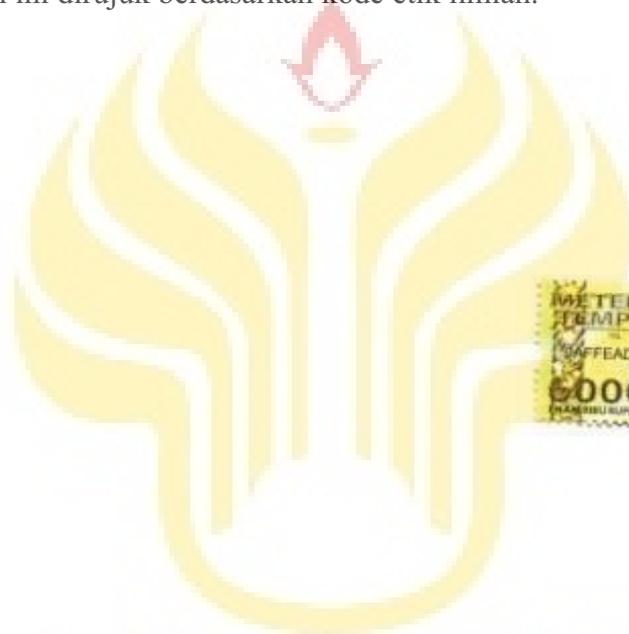
1401412500



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, Juni 2016



Okti Nurdiyani

NIM 1401412500

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

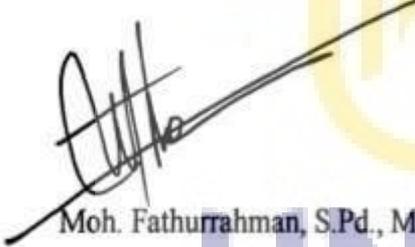
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

hari, tanggal : Jumat, 10 Juni 2016

tempat : Tegal

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

NIP 19510412 198102 1 001


Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

NIP 197610042006042001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 196206191987031001

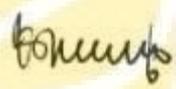
PENGESAHAN

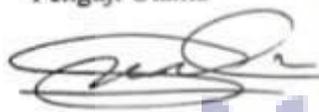
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Gambar terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bojong Kabupaten Purbalingga”, oleh Okti Nurdiyani 1401412500, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 27 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua

UNNES
Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

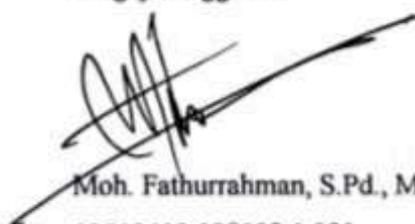
Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.
196206191987031001

Penguji Utama

Drs. Suwandi, M.Pd.
195807101987031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguji Anggota 1

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
197610042006042001

Penguji Anggota 2

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
19510412 198102 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkan kepadanya di dunia dan di akhirat (HR. Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu (Marcus Aurelius).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu Sri Nuryanti dan bapak Nurhadi tercinta

Eyang Solichatun

Mareta Puspa Ratri (adik), serta keluarga besar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Keefektifan Media Gambar terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bojong Kabupaten Purbalingga”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini melibatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
5. Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn. dan Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi

kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

6. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
7. Sukendar, S.Pd., M.Pd., Kepala SD Negeri 1 Bojong dan Taryono, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Cipaku Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Toyib, S.Pd., dan Sri Sugiarti, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri 1 Bojong serta Mely Indah Wikansari, S.Pd. guru kelas IV SD Negeri 2 Cipaku Kabupaten Purbalingga yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 yang saling memberi semangat dan motivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Nurdiyani, Okti. 2016. *Keefektifan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bojong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn. dan Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, media gambar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, penguasaan keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal tersebut disebabkan guru belum memberi media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bojong Kabupaten Purbalingga. Sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi (*sampling jenuh*), yang berjumlah 60 orang siswa yang terdiri dari 29 siswa dari kelas eksperimen dan 31 siswa dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan media, pedoman wawancara, dan soal tes. Analisis statistik yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas, uji *Independent Sample t Test* dan uji *One Sample t Test* untuk uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t Test*, data aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,035 > 2,002$) dan signifikansinya $0,046 < 0,05$. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,040 > 2,002$) dan signifikansi $0,046 < 0,05$. Setelah dilakukan uji *Independent Sample t Test* dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas IV yang mendapatkan pembelajaran dengan media gambar dibandingkan dengan media audio. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus uji *One Sample t Test*, data aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,791 > 2,002$). Sementara itu, hasil uji hipotesis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,073 > 2,002$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan penggunaan media gambar lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia dibandingkan dengan yang menggunakan media audio.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
2. KAJIAN PUSTAKA.....	
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Belajar.....	13
2.1.2 Pembelajaran.....	15
2.1.3 Aktivitas Belajar.....	17
2.1.4 Hasil Belajar.....	19
2.1.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	20
2.1.6 Hakikat Bahasa Indonesia.....	22
2.1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	24
2.1.8 Keterampilan Menulis.....	25

2.1.9	Karangan Deskripsi	27
2.1.10	Media Pembelajaran	30
2.1.11	Media Gambar	33
2.1.12	Media Audio	36
2.2	Kajian Empiris	37
2.3	Kerangka Berpikir	41
2.4	Hipotesis Penelitian	43
3.	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian	46
3.1.1	Desain Penelitian	46
3.1.2	Prosedur Penelitian	48
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	49
3.3	Populasi dan Sampel	49
3.3.1	Populasi	49
3.3.2	Sampel	50
3.4	Variabel Penelitian	51
3.4.1	Variabel Independen	51
3.4.2	Variabel Dependen	51
3.5	Definisi Operasional Variabel	51
3.5.1	Variabel Media Gambar	52
3.5.2	Variabel Aktivitas Belajar Siswa	52
3.5.3	Variabel Hasil Belajar Siswa	52
3.6	Sumber Data	53
3.7	Data Penelitian	54
3.7.1	Data Kuantitatif	54
3.7.2	Data Kualitatif	55
3.8	Teknik Pengumpulan Data	56
3.8.1	Observasi	56
3.8.2	Dokumen	57
3.8.3	Wawancara Tidak Terstruktur	57

3.8.4	Tes	58
3.9	Instrumen Penelitian	59
3.9.1	Lembar Pengamatan Aktivitas siswa.....	59
3.9.2	Lembar Pengamatan Media	61
3.9.3	Pedoman Wawancara	61
3.9.4	Soal Tes	61
3.10	Teknik Analisis Data	68
3.10.1	Deskripsi Data	69
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis.....	70
3.10.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	72
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	74
4.1.1	Kelas Eksperimen.....	74
4.1.2	Kelas Kontrol.....	77
4.2	Deskriptif Data Penelitian	80
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Independen	80
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Dependen.....	81
4.3	Analisis Data Hasil Penelitian	86
4.3.1	Uji Kesamaan Rata-rata Nilai Tes Awal	87
4.3.2	Uji Prasyarat Analisis Data Tes Awal (<i>Pretest</i>)	88
4.3.3	Uji Prasyarat Analisis Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>).....	90
4.3.4	Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	94
4.4	Pembahasan	99
4.4.1	Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Gambar	99
4.4.2	Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Audio.....	101
4.4.3	Keefektifan Media Gambar terhadap Aktivitas Belajar Siswa...	102
4.4.4	Keefektifan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa	105

5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	106
5.2	Saran	107
	DAFTAR PUSTAKA	109
	LAMPIRAN.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Aktivitas Siswa	60
3.2 Kategori Validitas Instrumen	64
3.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba	64
3.4 Kategori Reliabilitas	65
3.5 Hasil Uji Reliabilitas	66
3.6 Kategori Indeks Tingkat Kesukaran	66
3.7 Hasil Analisis Indeks Tingkat Kesukaran	67
3.8 Kategori Indeks Daya Beda Soal	68
3.9 Hasil Analisis Daya Beda Soal	68
4.1 Hasil Pengamatan Penggunaan Media Gambar	80
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia	82
4.3 Data Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	83
4.4 Data Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	83
4.5 Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Data <i>Posttest</i>)	84
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	85
4.7 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	87
4.8 Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen	88
4.9 Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Kontrol	88
4.10 Uji Homogenitas Data Tes Awal	89
4.11 Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	90
4.12 Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	91
4.13 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	92
4.14 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	92
4.15 Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar	93
4.16 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar	94
4.17 Hasil Uji Perbedaan Data Aktivitas Belajar	95
4.18 Hasil Uji Perbedaan Data Hasil Belajar	96
4.19 Hasil Uji Keefektifan Data Aktivitas Belajar	97
4.20 Hasil Uji Keefektifan Data Hasil Belajar	98

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	43
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Grup Design</i>	47



DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ...	85
4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	86

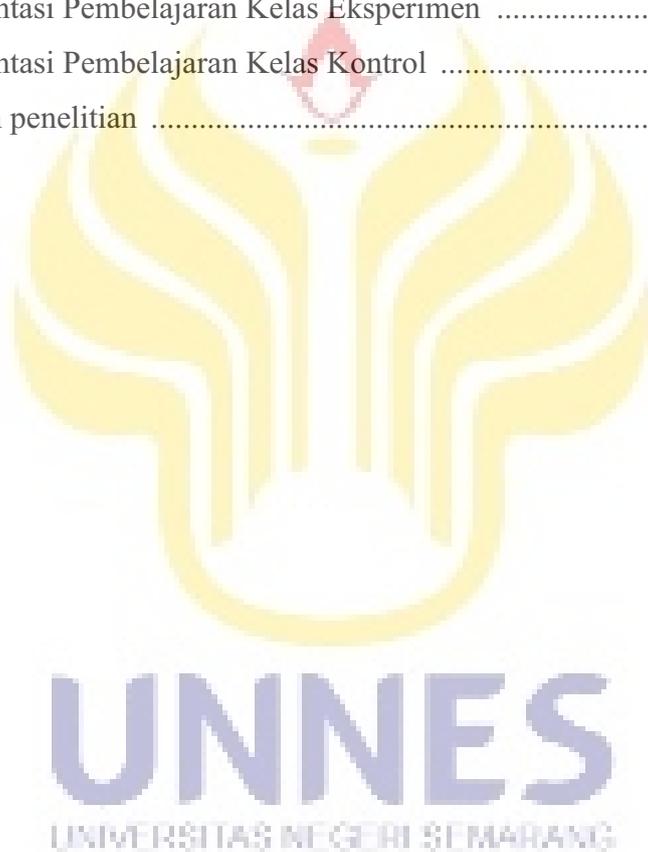


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas IV A SDN 1 Bojong.....	113
2. Daftar Nama Siswa Kelas IV B SDN 1 Bojong.....	114
3. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 2 Cipaku.....	115
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	116
5. Pedoman Penelitian.....	117
6. Silabus Pembelajaran.....	118
7. Silabus Pengembangan Kelas Eksperimen.....	119
8. Silabus Pengembangan Kelas Kontrol.....	121
9. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	123
10. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	134
11. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	146
12. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	157
13. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	169
14. Lembar Validasi Penilai Ahli 1.....	170
15. Lembar Validasi Penilai Ahli 2.....	172
16. Soal Tes Uji Coba 1.....	174
17. Analisis Butir Soal Uji Coba 1.....	175
18. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Uji Coba 1.....	176
19. Tabel Pembagian Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Soal Uji Coba 1.....	177
20. Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba 1.....	178
21. Soal Tes Uji Coba 2.....	179
22. Analisis Butir Soal Uji Coba 2.....	180
23. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba 2.....	181
24. Tabel Pembagian Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Soal Uji Coba 2.....	182
25. Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba 2.....	183
26. Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir.....	184

27. Soal Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Deskripsi	185
28. Rubrik Penilaian Menulis Deskripsi	186
29. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen.....	188
30. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	189
31. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	190
32. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol.....	191
33. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	192
34. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	193
35. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	194
36. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol.....	195
37. Perhitungan Manual Tabel Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i>	196
38. Perhitungan Manual Tabel Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i>	197
39. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	198
40. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	200
41. Deskriptor Penilaian Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.....	202
42. Tabulasi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	204
43. Tabulasi Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	206
44. Lembar Pengamatan Penerapan Media Gambar Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	208
45. Lembar Pengamatan Penerapan Media Gambar Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	210
46. Lembar Pengamatan Penerapan Media Audio Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	212
47. Lembar Pengamatan Penerapan Media Audio Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	214
48. <i>Output</i> SPSS Kesamaan Rata-rata Tes Awal.....	216
49. <i>Output</i> SPSS Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen.....	217
50. <i>Output</i> SPSS Normalitas Data Tes Awal Kelas Kontrol	218
51. <i>Output</i> SPSS Homogenitas Tes Awal.....	219
52. <i>Output</i> SPSS Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	220

53. <i>Output</i> SPSS Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol..	221
54. <i>Output</i> SPSS Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa.....	222
55. <i>Output</i> SPSS Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	223
56. <i>Output</i> SPSS Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	224
57. <i>Output</i> SPSS Homogenitas Data Hasil Belajar	225
58. Nilai Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen	226
59. Nilai Menulis Deskripsi Kelas Kontrol	228
60. Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen	230
61. Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol	231
62. Surat ijin penelitian	232



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan membahas hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang, paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran maupun cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, masyarakat maupun pembangunan bangsa.

Pendidikan menjadi hak bagi seluruh warga negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Menurut Wahyudin, Supriadi, dan Abduhak (2006: 6.10) pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, karena itu dalam pembangunan nasionalnya pemerintah dan bangsa Indonesia menyelenggarakan pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 11.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan sebuah lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai macam kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan (Hamalik 2015: 80). Lingkungan pendidikan khususnya lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Menurut Hamalik (2015: 80) lingkungan pendidikan disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran untuk mengetahui ke arah mana pertumbuhan dan perkembangan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum agar dapat

berjalan ke arah tujuan pendidikan. Demi tercapainya tujuan pendidikan maka pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dijelaskan dalam pasal 37 ayat 1 Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

Kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Mengacu pada kurikulum, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar. Sehingga dari kelas rendah hingga kelas tinggi terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada proses pendidikan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII pasal 33 ayat 1 yang menyebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, oleh sebab itu bahasa Indonesia di dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi serta pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI serta sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar bahwa

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang

lain, mengemukakan gagasan dan peranan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Badan Standar Nasional Pendidikan 2006: 113).

Bahasa sangat penting untuk dikuasai, karena bahasa merupakan perantara untuk memahami pengetahuan lainnya. Keterampilan berbahasa perlu dikuasai oleh siswa dan harus dilatih dari pendidikan dasar. Guru diharapkan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*) (Doyin dan Wagiran 2011: 11).

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dan paling sulit penguasaannya, karena keterampilan menulis diperoleh setelah keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan mendengar. Akan tetapi, agar menghasilkan tulisan yang runtut dan padu siswa diharapkan memiliki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Pada kenyataannya dalam dunia pendidikan seringkali muncul permasalahan berkaitan dengan keterampilan menulis. Masalah yang muncul yaitu penguasaan bahasa tulis masih rendah, rendahnya kosa kata yang dimiliki, serta penyusunan kalimat belum benar.

Menurut Graves (1978) dalam Suparno dan Yunus (2006:1.4), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, karena tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Menurut Smith (1981) dalam Suparno dan Yunus (2006: 1.4) pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak

dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Oleh sebab itu di dalam proses pembelajaran menulis faktor keterampilan guru dalam menulis juga sangat memengaruhi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan pembelajaran yang inovatif kepada siswa. Apabila guru dapat menggunakan strategi, pendekatan, model, metode, teknik, dan media pengajaran yang disesuaikan dengan materi maka dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Jika dalam proses pembelajaran berlangsung kondusif seperti yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa maka pembelajaran yang diciptakan oleh guru dapat dikatakan berhasil.

Salah satu dari beberapa pendukung di dalam pembelajaran yaitu penggunaan media. Menurut Briggs (1975) dalam Arsyad (2009: 4), media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemakaian media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa akan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2009: 15-16) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media

pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memadatkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Toyib, S.Pd. dan Sri Sugiarti, S.Pd. (guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bojong Kabupaten Purbalingga), diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV salah satunya yaitu keterampilan menulis karangan. Ada beberapa macam karangan yaitu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan karangan deskripsi. Salah satu materi yang dipelajari yaitu menulis deskripsi. Dalam proses menulis deskripsi guru belum menggunakan media pembelajaran. Pada materi menulis deskripsi, siswa diberi tugas untuk menulis deskripsi tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga dalam proses menulis deskripsi siswa mengalami kesulitan. Siswa juga belum mampu menguasai kosa kata, ejaan dan tanda baca yang benar.

Proses pembelajaran menulis deskripsi yang belum menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendasari peneliti ingin mencoba menggunakan media gambar untuk mengetahui efektif tidaknya media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Media gambar adalah media visual yang digunakan untuk membantu sesuatu yang abstrak dan menggantikan kata verbal agar mudah dipahami siswa sekolah dasar yang tahap pemikirannya masih bersifat konkret mengenai konsep. Media gambar dipilih karena media tersebut

merupakan media yang mudah didapat dan sesuai dengan materi menulis deskripsi. Menurut Rohani (2014: 76) manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.

Media gambar digunakan peneliti di kelas eksperimen karena peneliti ingin menguji keefektifan media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV materi menulis deskripsi. Langkah dalam penggunaan media gambar yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan materi kepada siswa, kemudian guru menampilkan media gambar di depan siswa. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru dengan harapan siswa berimajinasi setelah mengamati gambar. Tujuan penggunaan media gambar yaitu untuk menarik perhatian siswa terhadap gambar agar siswa mampu berimajinasi sehingga dalam proses menulis deskripsi siswa dapat menuangkan pikirannya sesuai dengan imajinasinya, dan siswa lebih mudah mengembangkan karangannya melalui media gambar.

Selain media gambar yang digunakan di kelas eksperimen, di kelas kontrol peneliti menggunakan media audio. Menurut Sudjana dan Rivai (2013: 130), karakteristik media audio umumnya berhubungan dengan segala kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan. Langkah dalam penggunaan media gambar yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan materi kepada siswa, kemudian guru memutar media audio kepada siswa. Siswa mendengarkan rekaman yang berisi

suara tentang penggambaran suatu objek dengan tujuan siswa memiliki gambaran tentang suatu objek yang didengarkan sehingga membantu siswa dalam menuangkan pikirannya untuk menulis.

Beberapa penelitian mengenai media gambar telah dilakukan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa media gambar dapat mengefektifkan pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu penelitian tersebut antara lain penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Soleh (2011) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Kemampuan Siswa dalam Menulis Persuasif dengan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas X MAN Cikarang (Analisis Komparasi di MAN Cikarang)*". Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis persuasif. Dari perhitungan hasil penelitian dengan menggunakan *uji-t* menunjukkan adanya hasil yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-3,723 > 1,679$, sehingga hasil dari *uji-t* tersebut membuktikan bahwa nilai siswa dalam membuat paragraf persuasif yang menggunakan media gambar lebih tinggi dari yang tidak menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media gambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran materi paragraf persuasif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen yang berjudul "*Keefektifan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Bojong Kabupaten Purbalingga*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji

keefektifan media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang perlu dipecahkan melalui penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis deskripsi di kelas kontrol yang menggunakan media audio?

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian memiliki tujuan penelitian sebagai penentu arah dilaksanakannya penelitian. Ada dua jenis tujuan dalam penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut ini penjelasan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang bersifat umum dalam penelitian. Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan media gambar dibandingkan dengan media audio materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bojong Kabupaten Purbalingga. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa materi menulis deskripsi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus dalam penelitian. Tujuan khusus dari penerapannya media gambar. Tujuan khusus penelitian ini yaitu.

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar dan yang mendapat pembelajaran menggunakan media audio.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar dan yang mendapat pembelajaran menggunakan media audio.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran menggunakan media audio.
- 4) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran menggunakan media audio.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang

dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini, yaitu manfaat penggunaan media gambar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dibidang pendidikan terutama penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di SD yang memiliki karakteristik relatif sama dengan SD N 1 Bojong Purbalingga. Selain itu dapat dijadikan kajian tentang hasil penelitian pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain.

1.4.2.1 Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat yang diperoleh bagi guru dari penelitian ini yaitu motivasi guru di dalam pembelajaran menjadi meningkat.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan media gambar bagi sekolah yaitu penelitian ini diharapkan dapat

memberi kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat yang diperoleh peneliti dari penggunaan media gambar yaitu penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian bab dua dalam penelitian. Pada bagian kajian pustaka akan menjelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan teori-teori yang melandasi suatu penelitian. Peneliti mengemukakan beberapa landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu belajar, pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, karakteristik anak usia sekolah dasar, hakikat bahasa Indonesia, karangan deskripsi, pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan menulis, media pembelajaran, media gambar, dan media audio.

2.1.1 Belajar

Menurut Slameto (2013: 2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sanjaya (2014: 112) mengatakan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menimbulkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat (Hamalik 2015: 30).

Slameto (2013: 3-4) menyebutkan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu (1) perubahan terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang kontinyu yang terjadi pada seseorang. Perubahan yang terjadi mencakup berbagai aspek tingkah laku yang bersifat positif sehingga belajar dikatakan berhasil apabila perubahan yang terjadi ke arah yang lebih baik. Untuk menciptakan suasana belajar siswa yang efektif maka guru harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Slameto (2013: 54-72) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor internal akan dibahas menjadi 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan pada faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut akan memengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar individu. Sebagai seorang guru harus memahami faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa agar dapat mengetahui masalah yang dialami siswa ketika sedang belajar. Dengan adanya pemahaman dari guru kepada siswa diharapkan masalah belajar yang dialami siswa dapat segera teratasi oleh guru sehingga proses belajar siswa berjalan kondusif sesuai yang diharapkan.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Susilana dan Riyana 2009: 1). Sanjaya (2011: 129) mengatakan bahwa “pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru”. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Wenger (1998) dalam Huda (2014: 2) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan seseorang ketika ia tidak melakukan

aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 157), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 157-158) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Wahyudin, Supriadi, dan Abduhak (2006: 3.30) menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pengajaran yang mengondisikan seseorang belajar. Dengan demikian, pembelajaran lebih memfokuskan diri agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan pendidik. Hamalik (1995) dalam Wahyudin, Supriadi dan Abduhak (2006: 3.30) menyebut pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Hardini dan Puspitasari (2011: 10), menjelaskan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar (Sumiati dan Asra 2009: 10). Meager (1962) dalam Sumiati dan Asra (2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu

maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Jadi tujuan merupakan deskripsi pola-pola perilaku atau performance yang diinginkan dapat didemonstrasikan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses penambahan informasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan belajar bertujuan untuk mengondisikan siswa agar proses pembelajaran berjalan kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Supaya informasi yang disampaikan dapat diterima dan bermakna bagi siswa maka guru harus menciptakan pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik dan ikut aktif dalam lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar di sini adalah suatu aktivitas (Slameto 2013: 92). Menurut Sanjaya (2014: 135), pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa atau disingkat menjadi PBAS. PBAS dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Sanjaya 2014: 137).

Menurut Slameto (2013: 36) dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan

pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru.

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak (Sanjaya 2014: 132). Jadi guru harus dapat memahami aktivitas psikis dan mental siswa.

Salah satu ahli yang mengklasifikasi macam-macam aktivitas belajar adalah Paul D. Dierich (1979) dalam Hamalik (2013: 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- (1) kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain;
- (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi;
- (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio;
- (4) kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket;
- (5) kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola;
- (6) kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun;
- (7) kegiatan-kegiatan mental seperti

merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan- hubungan, dan membuat keputusan; (8) kegiatan- kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala tindakan dan perbuatan siswa yang muncul karena adanya stimulus dalam proses pembelajaran dan motivasi dari guru. Aktivitas tersebut mengarah pada hasil belajar siswa berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif agar dapat memunculkan aktivitas siswa melalui pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa tidak hanya berupa aktivitas fisik, akan tetapi aktivitas dapat berupa aktivitas mental, tetapi sulit untuk diamati.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni 2012: 69). Menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

Gagne (1985) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 158-159) menjelaskan bahwa pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada

peserta didik untuk melakukan berbagai penampilan. Jadi, hasil belajar itu diperoleh dengan adanya perubahan pada diri individu setelah memperoleh pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (1956) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana 2009: 22). Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70-73) menjelaskan ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa. Perubahan tersebut terjadi setelah siswa mengalami proses belajar sehingga siswa memiliki hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif menjadi ranah yang paling diperhatikan guru dalam menilai hasil belajar siswa karena ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebaliknya hasil belajar dikatakan tidak berhasil apabila tujuan pembelajaran belum tercapai.

2.1.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 119) membagi perkembangan anak menjadi lima masa dari sudut psikologis, yaitu (a) masa bayi (0 - 2 tahun); (b)

masa anak awal atau masa kanak-kanak (3 - 6 tahun); (c) masa anak lanjut atau masa anak sekolah (6 - 13 tahun); dan (d) masa remaja (13 - 18 tahun).

Anak usia sekolah dasar termasuk ke dalam anak lanjut atau masa anak sekolah. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 140) pada masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa dewasa. Anak diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Keterampilan-keterampilan itu meliputi (1) keterampilan membantu diri sendiri; (2) keterampilan sosial; (3) keterampilan sekolah; dan (4) keterampilan bermain.

Sumantri dan Syaodih (2009: 6.3–6.4) mengemukakan ada empat karakteristik anak SD, yaitu (1) senang bermain, (2) senang bergerak, (3) senang bekerja dalam kelompok, (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-35) membagi tahap perkembangan kognitif individu menjadi 4 tahap, yaitu (1) tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun); (2) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun); (3) tahap operasional kongkrit (usia 7-11 tahun); dan tahap operasional formal (usia 11-15 tahun).

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia SD, guru perlu mengetahui benar sifat-sifat serta karakteristik tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah dan guru harus mengenal betul perkembangan fisik dan mental serta intelektual anak didiknya (Sumantri dan Syaodih 2011: 2.1).

Berdasarkan teori Piaget (1988), karakteristik siswa sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret. Siswa sudah mampu berpikir logis akan tetapi dengan bantuan benda-benda konkret. Benda di sini maksudnya yaitu alat peraga atau media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Siswa belum mampu memecahkan masalah yang bersifat abstrak. Oleh karena itu benda-benda konkret sangat berguna bagi siswa di dalam pembelajaran untuk membantu pemikirannya.

2.1.6 Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Santosa (2007: 1.2) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, *sistematik, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif*. Bahasa digunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa (Hardini dan Puspitasari 2012: 183).

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (komunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kesusastraan sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut (Santosa 2007: 3.6). Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 226) bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang

yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi perasaan seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Menurut Hardini dan Puspitasari (2012: 182), bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi bahasa memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Setiap bahasa memiliki fungsi khusus. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia, yaitu (1) alat untuk menjalankan administrasi negara; (2) alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda; dan (3) wadah penampung kebudayaan (Santosa 2007: 1.6).

Doyin dan Wagiran (2011: 5) juga menyampaikan pendapatnya bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan; (2) lambang identitas nasional; (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya; dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia memiliki empat fungsi, yaitu (1) sebagai bahasa yang digunakan dalam peristiwa

kenegaraan; (2) sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan; (3) sebagai alat perhubungan tingkat nasional; dan (4) sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Doyin dan Wagiran 2011: 6).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa perantara yang digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi antar warga negaranya. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. Oleh sebab itu bahasa Indonesia juga digunakan sebagai jembatan pengetahuan lainnya. Dengan adanya pernyataan tersebut maka keterampilan berbahasa perlu dikuasai oleh siswa sejak dini. Pada kenyataannya warga negara Indonesia belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah tata bahasa, karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah.

2.1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santosa 2007: 5.18). Pembelajaran keterampilan berbahasa tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa, terutama di SD (Santosa 2007: 6.1). Jadi guru tidak hanya mengajarkan siswa menggunakan bahasa tetapi lebih pada pembelajaran yang melatih siswa memahami penggunaan bahasa.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 78) menyatakan bahwa keterampilan seseorang terhadap suatu bahasa bergantung pada adanya kesempatan untuk

menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa lisan maupun tulis harus diterapkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Standar Isi mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Doyin dan Wagiran (2011: 11-12) keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan saling memengaruhi, karena keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Oleh karena itu keempat keterampilan berbahasa tersebut hanya dapat diperoleh dengan jalan latihan secara baik dan benar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD sangat penting untuk dikuasai siswa. Agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa maka guru harus memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa supaya siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa siswa dapat dimulai dari aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang padu.

2.1.8 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Santosa 2007: 6.14). Lado (1979) dalam Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-

lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sedangkan menurut (Doyin dan Wagiran 2011: 12) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Suparno dan Yunus (2006: 1.3) mengatakan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 248) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif untuk menjadi sebuah tulisan yang padu. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai.

Nursisto (1999) dalam Hardini dan Puspitasari (2012: 203-204) mendeskripsikan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara kronologi, keempatnya tumbuh dalam diri individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, kita memiliki kemampuan berkomunikasi langsung

dengan bahasa lisan, kita memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis dalam bentuk bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya, karena sebelum menguasai keterampilan menulis harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh sebab itu untuk menghasilkan tulisan yang padu harus melalui proses belajar dan berlatih.

2.1.9 Karangan Deskripsi

Kegiatan mengarang adalah kegiatan yang mengikuti alur proses yang bertahap dan berurutan. Kegiatan mengarang dibagi menjadi tiga tahap, yakni (1) tahap kegiatan prapenulisan (*prewriting*); (2) tahap kegiatan penulisan (*writing*); dan (3) tahap kegiatan pascapenulisan (*post-writing*) (Suparno dan Yunus 2007: 3.3). Ada beberapa bentuk karangan yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah *deskripsi* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca (Suparno dan Yunus

2007: 4.6). Mariskan (1992) dalam Dalman (2015: 93) mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Suparno dan Yunus (2006: 1.11) menyatakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Menurut Dalman (2015: 94) karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya. Karangan deskripsi merupakan salahsatu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Oleh sebab itu guru juga menguasai materi karangan deskripsi agar dapat mengajarkannya pada siswa.

Menurut Akhaidah (1997) dalam Dalman (2015: 103), ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi yaitu.

- 1 Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;
- 2 Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan;
- 3 Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

Bentuk tulisan deskripsi dipilih jika penulis ingin menggambarkan bentuk, sifat, rasa, corak dari hal yang diamatinya. Deskripsi juga dilakukan untuk

melukiskan perasaan, seperti bahagia, takut, sepi, sedih, dan sebagainya. Penggambaran ini mengandalkan pancaindera dalam proses penguraiannya. Deskripsi yang baik harus didasarkan pada pengamatan yang cermat dan penyusunan yang tepat. Tujuan deskripsi adalah membentuk, melalui ungkapan bahasa, imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami suatu sensasi atau emosi (Doyin dan Wagiran 2011: 18).

Menurut Keraf (2006) dalam Dalman (2015: 95) ciri-ciri karangan deskripsi yang baik adalah sebagai berikut.

- 1 berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata;
- 2 dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
- 3 berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/ pembaca;
- 4 menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu;
- 5 menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan semangat serta konkret.

Dalam menyusun karangan deskripsi ada beberapa langkah menulis deskripsi yang harus diperhatikan. Supaya hasil karangan deskripsi yang dibuat menghasilkan tulisan yang menarik maka dalam proses menulis deskripsi disesuaikan dengan langkah-langkah menulis deskripsi. Menurut Dalman (2015: 99) langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu.

- 1 tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- 2 tentukan tujuan
- 3 mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
- 4 menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan;
- 5 menguraikan/ mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah ragam wacana dalam bentuk tulisan yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan oleh penulis. Dalam menulis deskripsi fungsi pancaindera sangat penting, sebab menulis deskripsi harus benar-benar mengandalkan semua fungsi pancaindera. Tujuannya yaitu agar dalam menulis deskripsi apa yang dilihat, dirasa, didengar, dicium, dan dicitrai mudah dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses menulis deskripsi dilakukan dengan penggambaran sejelas-jelasnya agar pembaca seolah-olah mengalami apa yang dirasakan oleh penulis.

2.1.10 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’ (Arsyad 2009: 3). Suparman (1997) dalam Fathurrohman dan Sutikno (2010: 65) mendefinisikan media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Rossi dan Breidle (1966) dalam Sanjaya (2014: 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Gagne’ dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2009: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Ningroem dalam *Universal Journal of Educational Research*

(2015) menjelaskan:

Teaching media can be interpreted in various ways. Whatever the limit given to it, there are similarities. Among them is, everything that applicable to deliver message from teacher to learner that allows learner to accept knowledge, skill and manner, stimulate brain as well, feeling, attention, and interest of learner somehow that the learning process occurs. Generally, educational media has functions to make clear the message delivery in order to avoid much verbal, overcome space limit, time and senses, avoids students to be passive, and to set the same perception.

Artinya media pembelajaran dapat diartikan dalam berbagai pengertian. Apapun definisinya, pengertian media memiliki kesamaan arti. Media digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang memungkinkan peserta didik untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap, merangsang otak, perasaan, perhatian, dan kepentingan peserta didik dalam proses pembelajaran. Umumnya media pendidikan memiliki fungsi memperjelas pesan untuk mengurangi kata verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera, mengurangi siswa bersikap pasif, dan untuk mengatur persepsi yang sama.

Fathurrohman dan Sutikno (2010: 67) mengidentifikasi ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran diantaranya

(1) menarik perhatian siswa; (2) membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran; (3) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan); (4) mengatasi keterbatasan ruang; (5) pembelajaran lebih komunikatif dan produktif; (6) waktu pembelajaran bisa dikondisikan, (7) menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar; (8) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar; (9) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam; (10) meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media auditif, visual dan

media audiovisual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapula media audiovisual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Fathurrohman dan Sutikno 2010: 68).

Menurut Trianto (2013: 113) media pembelajaran meliputi berbagai jenis. Pertama, media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik, atau diagram. Kedua, media model solid atau media dimensi tiga, seperti model-model benda ruang dimensi tiga, diorama, dan sebagainya. Ketiga, media proyeksi seperti film, filmstrip, OHP. Keempat, media informasi, komputer, internet. Kelima lingkungan. Media tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Trianto (2013: 114) menjelaskan keuntungan dari media pembelajaran yaitu, (1) gairah belajar meningkat; (2) siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya; (3) interaksi langsung dengan lingkungan; (4) memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman, (5) menimbulkan persepsi akan sebuah konsep sama.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan yang digunakan sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran.

Selain itu media pembelajaran juga dapat membangkitkan minat dan aktivitas siswa dalam belajar, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru dapat dicapai oleh siswa.

2.1.11 Media Gambar

Menurut Rohani (2014: 76) gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Dengan gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik karena gambar dapat mengganti kata verbal menjadi konkret.

Dilihat dari sifatnya gambar termasuk dalam media visual. Menurut Sanjaya (2014: 172), media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat.

Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah untuk memperoleh gambar, ia mengaggapnya sebagai “hal yang biasa” atau “terlalu biasa” sehingga melupakan manfaatnya (Munadi 2013: 89).

Levie & Levie (1975) dalam Arsyad (2009: 9) membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Danos dari Loughborough University (2011) mengatakan bahwa:

The literature suggests that using visual elements in teaching and learning yields positive results. In order for visual enhancements to be used most effectively, teachers should possess skills that include the language of imagery as well as techniques of teaching visually; therefore, guidance in the area of visual literacy for instructors is warranted.

Artinya literatur menunjukkan bahwa menggunakan elemen visual dalam proses belajar mengajar menghasilkan dampak positif. Agar perangkat tambahan visual dapat digunakan secara efektif, guru harus memiliki keterampilan yang meliputi bahasa serta teknik pengajaran visual; karena itu, penggunaan elemen visual perlu dibimbing oleh guru.

Sudjana dan Rivai (2013: 12-13) dari 50 buah hasil penelitian Edmund

Faisan tentang penggunaan gambar dan grafik dalam pengajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) terdapat beberapa hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati, sederhana, direproduksi, bagus, lebih realistik, dan menyatu dengan teks, (2) terdapat bukti bahwa gambar-gambar berwarna lebih menarik minat siswa daripada hitam putih, dan daya tarik terhadap gambar bervariasi sesuai dengan umur, jenis kelamin serta kepribadian seseorang. Sekalipun demikian, gambar-gambar berwarna tidak selamanya merupakan pilihan terbaik. Menurut hasil penelitian Seth Spaulding, kualitas warna diperlukan untuk gambar-gambar yang sifatnya realistik, (3) dari hasil penelitian Mabel Rudisill mengenai gambar-gambar yang disukai anak-anak, menunjukkan bahwa suatu penyajian visual yang sempurna realismenya adalah pewarnaan, karena pewarnaan pada gambar akan menumbuhkan impresi atau kesan realistik.

Media gambar termasuk ke dalam media visual oleh karena itu fungsinya relatif sama pada umumnya. Selanjutnya Levie & Levie (1982) dalam Arsyad (2009: 16) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; dan (4) fungsi kompensatoris.

Sadiman (2014: 29) menjelaskan bahwa media memiliki kelebihan diantaranya yaitu (1) sifatnya konkret; (2) dapat mengatasi ruang dan waktu; (3) media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; (4) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; (5) foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut Sadiman (2014: 29) selain kelebihan-kelebihan tersebut,

gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu (1) gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata; (2) gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Sadiman (2014: 31) menyebutkan syarat gambar/foto yang baik sesuai dengan media pendidikan yaitu.

- 1) Autentik
Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana
Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif
Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual yang tidak diproyeksikan. Walaupun media gambar termasuk media yang sederhana, tetapi media gambar dapat mengganti kata verbal serta sesuatu yang bersifat abstrak kepada peserta didik sekolah dasar yang pemikirannya masih bersifat konkret. Pemakaian media gambar harus disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

2.1.12 Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect* (Susilana dan Riyana 2009: 19). Sudjana dan Rivai (2013: 130) mengemukakan karakteristik media audio umumnya berhubungan dengan segala

kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan. Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio yaitu, (1) pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian; (2) mengikuti pengarah; (3) melatih daya analisis; (4) menentukan arti dan konteks; (5) memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan; dan (6) merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio merupakan media yang penyampaian pesannya melalui indera pendengaran. Media audio hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Informasi yang akan disampaikan berupa kata-kata maupun musik disampaikan dalam bentuk audio.

2.2 Kajian Empiris

Pada kajian empiris ini, peneliti membahas beberapa penelitian yang sebelumnya dilaksanakan mengenai penggunaan media gambar. Ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan penggunaan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang efektif diterapkan dalam beberapa mata pelajaran. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian sebagai berikut.

Pertama, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sari (2014), mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang dengan judul *“Efektivitas Media Gambar dalam Pembelajaran Mengarang Narasi Siswa Kelas*

X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjungpinang". Media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran mengarang narasi siswa. Hasil ini terlihat dari hasil uji hipotesis, dengan r_{hitung} 0,533 lebih besar dari r_{tabel} 0,297, kemudian hasil t_{hitung} 3,073 lebih besar dari t_{tabel} 2,000. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil mengarang narasi sebelum dan sesudah menggunakan media gambar secara signifikan.

Kedua, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nugroho (2014), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul*". Hasil belajar siswa dalam menulis paragraf sederhana meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap belajar siswa dari hasil pembelajaran sebelum dilakukan perbaikan dan hasilnya sangat memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pra siklus sebesar 65,91 sedangkan siklus I sebesar 71,08 dan Siklus II sebesar 76,16.

Ketiga, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Annisyah (2012), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Keefektifan Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul*". Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t

diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,803 > 2,000$) dengan signifikansi $0,007$ ($p < 0,05$). Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar bagi siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji *scheffe* diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,859 > 4,00$) dan nilai signifikansi sebesar $0,007$ ($p < 0,05$) dengan tingkat keefektifan sebesar $11,8\%$. Jadi media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Keempat, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Aji (2013), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Siswa SD Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar $5,49$, yang kondisi awal nilai rerata $65,06$, meningkat menjadi $70,55$. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar $9,81$, yang kondisi awal nilai rerata $65,06$ meningkat menjadi $74,87$.

Kelima, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Pamuji (2013) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa XI IPA di SMA di SMA N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2012/2013*". Hasil penelitian menunjukkan media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah, dibuktikan dengan hasil

analisis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 3.504$ sedangkan untuk $t_{tabel} = 2.074$ dengan $df = 46$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95% (taraf signifikansi 0.05). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (95% $df=46$). Ini berarti adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar. Sedangkan hasil menggunakan *effect size* diketahui 0.9 atau dapat dipresentasikan sebesar 82% yang merupakan kategori tinggi. Ini berarti pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar efektif.

Keenam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Dayu (2012) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat signifikansi perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Prambanan antara yang diajar dengan menggunakan gambar dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,507 > 2.000$). (2) terdapat efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, dengan bobot keefektifan 12,24%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media gambar efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Ketujuh, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sakinah (2014), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar pada Siswa*

Kelas VIII MTS Nur Asy-Syafi'iah Ciputat Tangerang Selatan". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap menulis deskripsi melalui media gambar. Pada saat siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 72,98 %, dan pada saat siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 84,96 %.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Keefektifan media gambar bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik setelah diberi perlakuan menggunakan media gambar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi. Proses penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan media audio. Media gambar belum digunakan guru sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi. Oleh sebab itu peneliti ingin menguji keefektifan media gambar di SD Negeri 1 Bojong materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV.

2.3 Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit tingkatannya karena untuk dapat menulis diperlukan latihan. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai siswa secara cepat oleh siswa sekolah dasar, dibutuhkan latihan agar keterampilan menulis dapat dikuasai siswa. Keterampilan

menulis memiliki beberapa aspek dalam penilaiannya, tidak hanya sekedar menulis tanpa memperhatikan aspek penilaian keterampilan menulis.

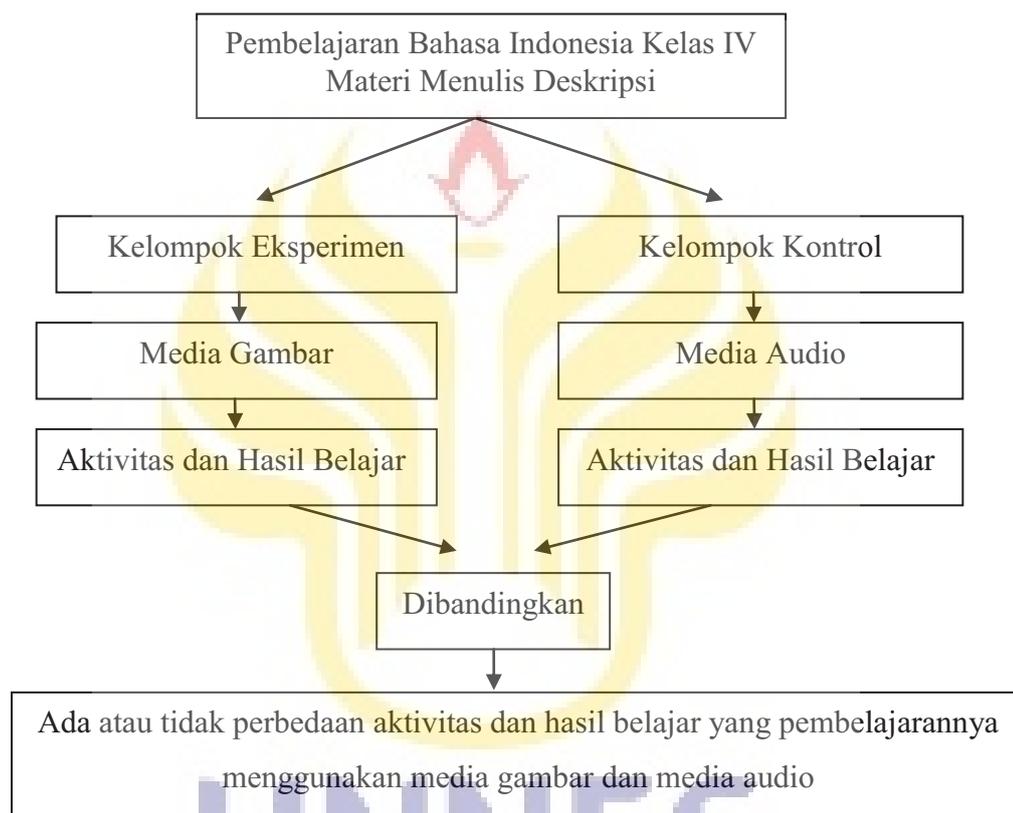
Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi sehingga siswa tertarik untuk melakukan kegiatan menulis. Pemakaian media yang disesuaikan dengan materi diharapkan dapat memudahkan siswa dalam kegiatan menulis. Pada kenyataannya dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, guru belum menggunakan media, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses menulis deskripsi.

Sebagai guru seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi di dalam pembelajaran sehingga materi yang diberikan guru kepada siswa mudah dipahami oleh siswa. Materi menulis deskripsi yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan media gambar. Media gambar di pilih karena cocok digunakan dalam membantu pembelajaran materi menulis deskripsi. Melalui media gambar diharapkan media tersebut dapat memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat memunculkan aktivitas siswa.

Media gambar berupa gambar suatu objek digunakan sebagai media pembelajaran bertujuan supaya dapat menumbuhkan imajinasi siswa setelah melihat dan mengamati gambar. Setelah mengamati gambar diharapkan kreativitas siswa dalam proses menulis deskripsi akan muncul sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa lebih mudah menuangkan ide-ide nya ke dalam sebuah tulisan melalui media gambar.

Media gambar diharapkan efektif digunakan sebagai media dalam

pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi. Selain itu, aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan media gambar diharapkan lebih baik dalam proses pembelajaran dibandingkan media audio. Berdasarkan kerangka berfikir, berikut disajikan bagan kerangka berfikir.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikaakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2013:99). Berdasarkan

kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_{01} : Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar dan yang menggunakan media audio.

$H_{01}: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda)

2. H_{a1} : Ada perbedaan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar dan yang menggunakan media audio.

$H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

3. H_{02} : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar dan yang menggunakan media audio.

$H_{02}: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda)

4. H_{a2} : Ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa siswa kelas IV antara yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar dan yang menggunakan media audio.

$H_{a2}: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

5. H_{03} : Aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar tidak lebih baik daripada yang menggunakan media audio.

$H_{03}: \mu_1 \leq \mu_2$ (tidak lebih baik)

6. H_{a3} : Aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar lebih baik daripada yang menggunakan media audio.

$$H_{a3}: \mu_1 > \mu_2 \text{ (lebih baik)}$$

7. H_{o4} : Hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar tidak lebih baik daripada yang menggunakan media audio.

$$H_{a4}: \mu_1 \leq \mu_2 \text{ (tidak lebih baik)}$$

8. H_{a4} : Hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan media gambar lebih baik daripada yang menggunakan media audio.

$$H_{a4}: \mu_1 > \mu_2 \text{ (lebih baik)}$$

BAB 5

PENUTUP

Pada bab lima berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan diperoleh dari hasil analisis pada bab empat. Selanjutnya, saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru dan sekolah. Uraian simpulan dan saran dalam penelitian ini selengkapnya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Keefektifan Media Gambar terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bojong Kabupaten Purbalingga”, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan pembelajaran yang menggunakan media audio. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample t Test* hasilnya $2,035 > 2,002$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,046 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan pembelajaran yang menggunakan media audio. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample t Test* hasilnya $2,040 > 2,002$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,046 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang menggunakan media gambar lebih efektif dari pada aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio. Hal ini dibuktikan dengan uji *One Sample t Test* nilai t_{hitung} sebesar 2,791 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,002 ($2,791 > 2,002$), dan signifikansi yang diperoleh $0,009 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar lebih efektif dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan media audio. Hal ini dibuktikan dengan uji *One Sample t Test* nilai t_{hitung} sebesar 3,073 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,002 ($3,073 > 2,002$), dan signifikansi yang diperoleh $0,005 < 0,05$.

5.2 Saran

Pada bagian ini, peneliti memberikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi. Peneliti memberikan saran kepada guru dan sekolah. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media gambar lebih efektif atau lebih baik daripada media audio, maka sebaiknya guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Gambar yang digunakan hendaknya gambar yang menarik perhatian siswa seperti gambar-gambar berwarna.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1

Bojong Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah sebaiknya memberikan sosialisasi kepada guru agar alangkah baiknya jika dalam pembelajaran guru menggunakan media gambar yang menarik. Media gambar juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: Indahjaya Adipratama.
- Annisyah, Nur. 2012. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Available at <http://eprints.uny.ac.id/8387/1/1-0620124403.pdf> (10/03/16).
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danos, Xenia. 2012. *Graphicacy within the secondary school curriculum, an exploration of continuity and progression of graphicacy in children aged 11 to 15*. Loughborough University. Available at <http://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/bitstream/.../Thesis-2012-Danos.pdf> (4/02/16).
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Dwi Pamuji, Paulus. 2013. *Efektifitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Imogiri*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Available at <http://eprints.uny.ac.id/14247/1/Halaman%20depan.pdf> (2/02/16).
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi (Gaung Press Group).
- Ningroem, Restoe. 2015. *The Effectivity of Association Picture Media Application toward the Katakana Letter Reading Comprehension of Grade Ten Students of SMK (Vocational School) Manajemen Jakarta School*. *Universal Journal of Educational Research*. Vol 1 No 11 Tahun 2015. Available at <http://eric.ed.gov/?id=EJ1081547> (6/03/16).
- Nugroho, Agung. 2014. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Online. Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/13976/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (2/02/16).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE – YOGYAKARTA.
- Permatasari Kusuma Dayu, Dian. 2012. *Keefektifan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten*. Vol 1 No 1 Tahun 2012. Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Available at <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/585/15/85918/01/16> (20/04/2016).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purnama Sari, Ita. 2014. *Efektivitas Media Gambar dalam Pembelajaran Mengarang Narasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjungpinang*. E-Journal. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Online. Available at http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/07/EJOURNAL-ITA-PURNAMASARI-100388201238.pdf (17/03/16).
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sakinah, Dina. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VIII MTS Nur Asy-Syafi'iah Ciputat Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Syarif Hidayatullah Jakarta. Online. Available at repository.uinjkt.ac.id/.../Dina%20Sakinah@watermack%20ok.pdf (16/03/16).
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Septyo Aji, Risky. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Siswa SD Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Available at <http://eprints.uny.ac.id/16252/1/Skripsi%20Risky%20Septyo%20Aji.pdf> (10/03/2016).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana dan Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. 2014. Bandung: Citra Umbara.

Wahyudin, Dinn, Supriadi dan Ishak Abduhak. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Zainul, Asmawi dan Agus Mulyana. 2007. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

